

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok yang berlokasi di Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta, tepatnya di kelas XE. Lokasi ini dipilih untuk melakukan penelitian karena SMA Negeri 1 Depok dalam pembelajaran Sosiologi masih menggunakan metode konvensional. Terlebih lagi ketika peneliti sebelumnya mengobservasi kelas X di SMA Negeri 1 Depok, terdapat salah satu kelas yang pasif saat guru menjelaskan materi, yaitu kelas XE. Berdasarkan nilai-nilai ulangan harian pada mata pelajaran Sosiologi, kelas XE merupakan kelas dengan rata-rata nilai yang rendah jika dibandingkan dengan kelas-kelas X yang lainnya, sehingga peneliti menggunakan metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi akademik siswa.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu setengah bulan, yaitu dari awal bulan Januari sampai pertengahan Februari 2013. Adapun rincian kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Proposal	: Agustus- Oktober 2012
Perijinan	: November 2012
Pengumpulan Data	: Januari- Februari 2013
Analisis Data	: Februari 2013
Penulisan Laporan	: Februari- Maret 2013

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian berdasarkan pengamatan peneliti pada saat KKN- PPL. Peneliti mengamati seluruh kelas X, dari kelas XA sampai XF didukung dengan melihat hasil nilai ujian semester 1. Setelah data terkumpul, dikuatkan lagi dengan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, dari hasil tersebut terdapat salah satu kelas yang pasif saat guru menjelaskan materi, yaitu kelas XE. Berdasarkan nilai-nilai ulangan harian pada mata pelajaran Sosiologi, kelas XE merupakan kelas dengan rata-rata nilai yang rendah jika dibandingkan dengan kelas-kelas X yang lainnya, maka peneliti memutuskan bahwa kelas XE menjadi subjek penelitian.

D. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur

penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993: 44 dalam bukunya Rochiati Wiriaatmadja, 2006: 11). Penelitian Tindakan (PTK) berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada umumnya. PTK memiliki beberapa siklus dengan tingkat permasalahan yang berbeda. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Desain Penelitian

Ada dua tahap yang harus dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahap-tahap tersebut adalah pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Depok, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari fakultas, Kantor Gubernur DIY, Bappeda Sleman, dan selanjutnya ke pihak sekolah.
- c. Peneliti bersama kolaborator mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran

Sosiologi serta mengimplementasikan metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sosiologi sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario pembelajaran.
- f. Menyiapkan instrumen wawancara dan instrumen observasi.
- g. Menyiapkan format catatan kejadian atau harian selama pembelajaran sebagai dokumentasi.
- h. Menyiapkan soal-soal tes beserta jawabannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Peneliti menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang diajarkan pada peserta didik dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang materinya sudah dikonsultasikan sebelumnya dengan guru mata pelajaran Sosiologi.
- b) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai evaluasi kegiatan.

c) Peneliti bekerjasama dengan kolaborator yaitu guru Sosiologi untuk mengamati proses pembelajaran Sosiologi menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dan merumuskan kendala-kendala yang muncul.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan ini melibatkan peran guru, siswa dan peneliti. Peneliti dalam menyampaikan materi menggunakan panduan buku paket dan *power point*. Peneliti mencari informasi mengenai kompetensi akademik siswa dengan melakukan *pre test* sebelum materi disampaikan dan memberikan *post test* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *Inside Outside Circle*

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut mencakup aktivitas siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar Sosiologi, sejauh mana

mereka mampu menyerap materi yang telah disampaikan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Selanjutnya melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui perkembangan kompetensi akademik siswa.

4) Refleksi

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan untuk refleksi. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat merefleksikan apakah kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi akademik siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih baik lagi pada siklus berikutnya agar pembelajaran berlangsung efektif. Apabila penelitian sudah mencapai tingkat keberhasilan, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya dalam artian cukup sampai pada siklus ini saja, tapi apabila dalam siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan maka perlu dilaksanakan siklus II (dalam Sarwiji Suwandi, 2010: 43).

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II melihat dari hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I yaitu menyiapkan RPP, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyusun pedoman wawancara dan menyiapkan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan

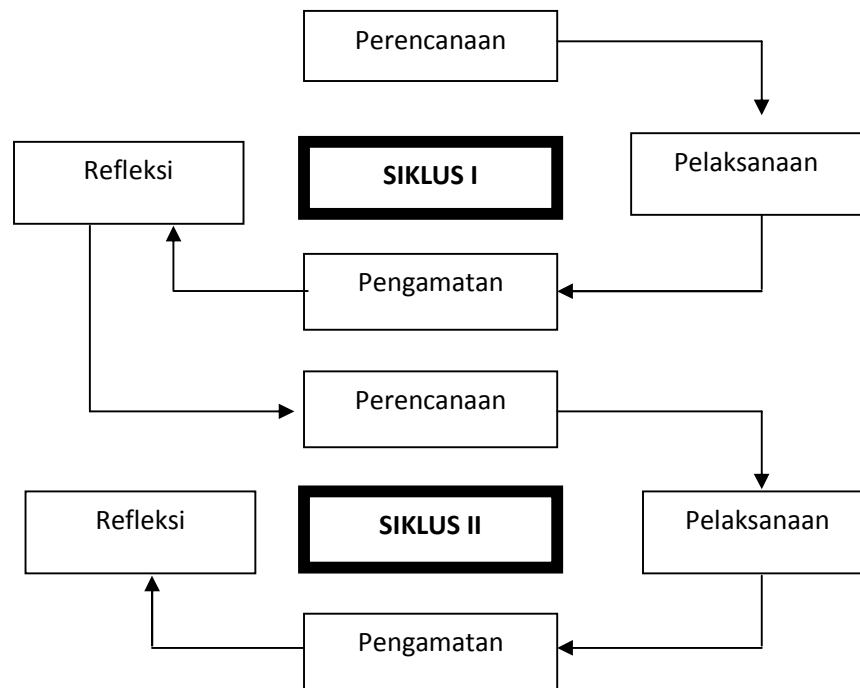
Berdasarkan acuan pada refleksi siklus I pelaksanaan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pada siklus I dengan subjek penelitian yang sama, tetapi dalam siklus II sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan siklus I peneliti menggunakan media pembelajaran yang berbeda dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus I peneliti menggunakan media *power point* sedangkan pada siklus II ini peneliti menggunakan media artikel dan pemberian *reward*.

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu mencakup aktivitas siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar Sosiologi, sejauh mana mereka mampu menyerap materi yang telah disampaikan menggunakan metode *Inside Outside Circle*. Selanjutnya melakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui perkembangan kompetensi akademik siswa.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II mengacu pada refleksi siklus I. Melihat analisis refleksi siklus I dan refleksi siklus II peneliti dapat membedakan hasil dari keduanya, apakah ada peningkatan kompetensi akademik siswa atau tidak.



Gambar 2. Desain Penelitian
(Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk, 2006:16)

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data tentang kompetensi akademik siswa dalam pembelajaran Sosiologi diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*.
2. Data tentang implementasi metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sosiologi diperoleh dari hasil observasi dan

wawancara kepada guru mata pelajaran Sosiologi dan perwakilan kelas XE.

3. Foto-foto yang dihasilkan oleh peneliti digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan melengkapi data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2009: 137). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Non Tes

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengumpulkan data yang dilakukan dengan sistematis, mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah hingga hasil pengamatan itu valid dan reliabel (Nasution, 2000: 106). Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dimana observer ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati dan segera mencatat apa yang terjadi, termasuk komentar-komentar yang menafsirkan apa yang terjadi berdasarkan sudut pandang peneliti (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 107). Observasi dilaksanakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan dan seberapa besar keberhasilan metode *Inside Outside Circle* yang diterapkan saat pembelajaran Sosiologi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin sering disebut juga wawancara berstruktur atau sistematis yaitu peneliti melakukan tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan dengan bahan atau pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara matang, yaitu berpegang pada pedoman wawancara yang butir-butir itemnya terdiri dari hal-hal yang dipandang perlu guna mengungkap semua informasi yang

dibutuhkan (Anas Sudijono, 2011: 82-83). Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi akademik peserta didik pada pembelajaran Sosiologi yang menggunakan metode *Inside Outside Circle*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah atau subjek yang menjadi penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto-foto saat proses pembelajaran.

2) Tes

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* dan mengetahui ada tidaknya peningkatan kompetensi akademik siswa.

a. Tes Awal (*Pre Test*)

Tes awal (*pre test*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Tes ini dilakukan pada tiap-tiap siklus, sebelum peneliti memaparkan materi pembelajaran.

b. Tes Akhir (*Post Test*)

Tes akhir (*post test*) dilakukan pada tiap-tiap siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kompetensi akademik peserta didik setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *Inside Outside Circle*.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dimana observer ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati dan segera mencatat apa yang terjadi, termasuk komentar-komentar yang menafsirkan apa yang terjadi berdasarkan sudut pandang peneliti (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 107). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kompetensi akademik siswa di awal pembelajaran.

Kisi-kisi Lembar Observasi Metode *Inside Outside Circle*
(Berdasarkan konsep pelaksanaan pembelajaran di lapangan)

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Proses pembelajaran menggunakan metode <i>Inside Outside Circle</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa terhadap metode <i>Inside Outside Circle</i> 2. Kelebihan metode <i>Inside Outside Circle</i> 3. Kekurangan metode <i>Inside Outside Circle</i> 4. Keefektifan metode <i>Inside Outside Circle</i> terhadap pembelajaran 5. Hambatan penggunaan metode <i>Inside Outside Circle</i> dalam pembelajaran 	

2. Lembar Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin sering disebut juga wawancara berstruktur atau sistematis yaitu peneliti melakukan tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan dengan bahan atau pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara matang, yaitu berpegang pada pedoman wawancara yang butir-butir itemnya terdiri dari hal-hal yang dipandang perlu guna mengungkap semua informasi yang dibutuhkan (Anas Sudijono, 2011:82-83). Indikator pertanyaan untuk wawancara metode *Inside Outside Circle* berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan indikator pertanyaan untuk kompetensi akademik siswa berdasarkan komponen penting yang ada di dalam kompetensi akademik pada buku yang relevan.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
Metode *Inside Outside Circle***

Sumber Data	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang metode <i>Outside Inside Circle</i> 2. Penerapan metode <i>Inside Outside Circle</i> 3. Kelemahan dan kelebihan metode <i>Inside Outside Circle</i> 4. Hambatan dan solusi dari pembelajaran menggunakan metode <i>Inside Outside Circle</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sbelumnya Bapak/ibu mengetahui tentang metode <i>Inside Outside Circle</i>? 2. Bagaimana penerapan metode <i>Inside Outside Circle</i> pada setiap siklusnya? 3. Bagaimana pengaruh metode <i>Inside Outside Circle</i> terhadap kompetensi akademik siswa? 4. Bagaimana kelemahan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 5. Bagaimana kelebihan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 6. Bagaimana hambatan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 7. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang metode <i>Inside Outside Circle</i> 2. Penerapan metode <i>Inside Outside Circle</i> 3. Kelemahan dan kelebihan metode <i>Inside Outside Circle</i> 4. Hambatan dan solusi dari pembelajaran menggunakan metode <i>Inside Outside Circle</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda ketahui tentang metode <i>Inside Outside Circle</i>? 2. Bagaimana pembelajaran Sosiologi menggunakan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 3. Apakah metode <i>Inside Outside Circle</i> dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi akademik siswa dalam pembelajaran Sosiologi? 4. Bagaimana kelemahan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 5. Bagaimana kelebihan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 6. Bagaimana hambatan saat pelaksanaan pembelajaran Sosiologi menggunakan metode <i>Inside Outside Circle</i>? 7. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kompetensi Siswa
(Sumber: Bermawi Munthe, 2006: 40)

Sumber Data	Indikator	Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Guru dan Peserta Didik	1. Kemampuan untuk menyebut kembali materi yang telah disampaikan.	1. Bagaimana tanggapan siswa ketika mengulang materi pembelajaran?	1. Apa saja yang Anda pelajari dalam mata pelajaran Sosiologi?
	2. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.	2. Bagaimana cara siswa menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri?	2. Bagaimana Anda menjelaskan informasi atau bahasa buku dengan bahasa Anda sendiri?
	3. Pengaplikasian materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.	3. Bagaimana agar siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari?	3. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari pengaplikasian materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?
	4. Kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.	4. Seberapa jauh siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata?	4. Bagaimana Anda menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata?
	5. Kompetensi siswa dalam menanggapi masalah	5. Bagaimana ketika siswa dihadapkan dengan soal analisis kasus?	5. Bagaimana ketika Anda dihadapkan dengan soal analisis kasus?

3. Tes

Tes dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Sosiologi.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* pada Siklus I

No	SK	KD	Materi	Indikator	Bentuk Tes	Jumlah soal
1.	Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian	Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	a. Hakekat Sosialisai b. Proses Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian c. Tahap-tahap Sosialisasi menurut George Herbert Mead	a. Mendefinisikan hakekat sosialisai b. Memahami proses sosialisasi dan pembentuka kepribadian c. Mendiskripsikan tahap-tahap sosialisasi	<i>Pre Test</i> Uraian Terbuka	1
					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
2.					<i>Pre Test</i> Uraian Terbatas	1
					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
3.					<i>Pre Test</i> Uraian Terbuka	1
					<i>Post Test</i> Uraian Terbatas	1

4.					<i>Pre Test</i> Uraian Terbuka	1
					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
5.					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
Total						10

Tabel 4. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* pada Siklus II

No	SK	KD	Materi	Indikator	Bentuk Tes	Jumlah soal
1.	Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian	Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	a. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian b. Agen Sosialisasi c. Bentuk Sosialisasi d. Tipe Sosialisasi e. Pola Sosialisasi	a. Menyebutkan faktor-faktor pembentuk kepribadian b. Memahami agen dan bentuk sosialisasi c. Menjelaskan tipe dan pola sosialisasi	<i>Pre Test</i> Uraian Terbatas <i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1 1
2.					<i>Pre Test</i> Uraian Terbatas <i>Post Test</i> Uraian Terbatas	1 1
3.					<i>Pre Test</i> Uraian Terbuka <i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1 1
4.					<i>Pre Test</i> Uraian Terbuka <i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1 1

5.					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
					<i>Post Test</i> Uraian Terbuka	1
Total						10

I. Validitas Data

Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Ngalim Purwanto, 2009: 137). Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengetahui validitas data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan sintesis dan integrasi data dari berbagai sumber-sumber melalui pengumpulan, eksaminasi, perbandingan, dan interpretasi dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel dataset satu sama lain. Triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reabilitas data (Wirawan, 2011: 156). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi menggunakan sumber data

yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini sumber yang dilibatkan untuk mengecek data yaitu peneliti, guru, dan siswa.

Triangulasi menggunakan metode berarti menggunakan berbagai metode pengumpulan data (Lexy J. Moleong, 2009: 330-331). Penelitian ini menggunakan triangulasi metode berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun untuk validitas soal tes, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi (dalam Anas Sudijono, 2011: 164) adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi pelajaran yang seharusnya diujikan. Jadi, untuk mengetahui validitas soal tes, sebelum tes dilaksanakan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Sosiologi untuk meminta pendapat dan rekomendasinya terhadap isi yang terkandung dalam soal tes yang akan diujikan. Hasil diskusi dijadikan pedoman untuk memperbaiki dan menyempurnakan materi tes tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2009: 245). Adapun tahap-tahap dalam proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup kompleks dan rumit maka dari itu perlu dilakukan reduksi data supaya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi disederhanakan dan disusun secara sistematis sehingga didapatkan hal-hal pokok yang penting dengan merujuk pada rumusan masalah.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data ditampilkan secara lebih sederhana dalam bentuk tabel, grafik, matrik, ataupun teks yang bersifat naratif.

c. Penyimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data-data yang terkumpul dipaparkan dalam bentuk bagan dan pernyataan kalimat yang jelas.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif adalah teknik analisis yang menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Analisis data kuantitatif didapatkan dari hasil perhitungan *pre test* dan *post test* saat pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dengan metode *Inside Outside Circle*. Analisis kompetensi akademik siswa dapat dilihat

dari hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang didapat pada tiap akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Penilaian Tes

$$x = \frac{X}{N}$$

keterangan:

- x = nilai rata-rata
- X = jumlah semua nilai siswa
- N = jumlah siswa (Zainal Aqib, 2009: 40).

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- F = jumlah siswa yang memperoleh nilai 70
- A = jumlah siswa (maksimal) yang mengikuti tes
- P = presentase siswa yang tuntas (Zainal Aqib, 2009:41).

Berdasarkan rumus di atas, yang menjadi indikator keberhasilan adalah penilaian ketuntasan belajar (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 106). Berdasarkan ketentuan dari sekolah, suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai ketuntasan.

Munurut Suharsimi Arikunto (2006: 210), data kuantitatif dapat ditafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Pencapaian Hasil Proses Belajar

Presentase	Kriteria
81%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
20%	Sangat Rendah